

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Benjolan payudara merupakan kelainan yang sering terjadi pada wanita atau bisa juga disebut tumor. Tumor terbagi menjadi dua, tumor jinak dan tumor ganas. *Fibroadenoma Mammae* adalah salah satu jenis tumor jinak yang berbatas tegas, benjolan yang mudah digerakkan, tidak berisi cairan dan berkonsistensi padat kenyal. *Fibroadenoma mammae* merupakan tumor jinak yang sering ditemukan di kalangan perempuan usia muda, yaitu terjadi pada perempuan dengan usia 20-35 tahun. Sedangkan tumor ganas memiliki ciri benjolan yang bersifat soliter, unilateral, keras dan tidak beraturan. Tumor ganas payudara merupakan keganasan pada wanita yang paling sering terjadi di semua negara dengan kejadian yang disesuaikan menurut umur tertinggi di negara maju sebanyak 73% dan termasuk 23% dari semua kanker. Pada masyarakat khususnya pada wanita kanker payudara merupakan kanker kedua paling banyak setelah kanker serviks. Tumor ganas payudara umumnya menyerang wanita yang telah berumur >40 tahun. <sup>(1,2,3)</sup>

Di Indonesia di dapatkan prevalensi kasus tumor payudara meningkat pada 2016 menjadi 3,3% perempuan usia 30-50 tahun. Kasus tumor payudara meningkat drastis menjadi 21,3% perempuan 30-50 tahun pada tahun 2017.<sup>(4)</sup> Kejadian tumor jinak di Indonesia mencapai 74,8%. Berdasarkan data yang di dapat dari RS Hasan Sadikin Bandung dalam kurun waktu terakhir di dapatkan banyak wanita yang mengeluhkan tumor pada payudara, (16%) mengalami tumor payudara jinak yaitu *Fibroadenoma Mammae* dan hanya (8%) mengalami tumor ganas yaitu kanker payudara.<sup>(5)</sup> *Fibroadenoma Mammae* (FAM) merupakan salah satu jenis tumor jinak payudara pada wanita muda yang berusia < 25 tahun dan paling banyak terjadi. Tumor ganas terbanyak yaitu karsinoma mammae dengan jumlah 128 (43%) pada rentang usia 40-59 tahun. <sup>(6)</sup>

Wanita yang memiliki *fibroadenoma mammae* peningkatan resiko untuk mengalami kanker payudara mencapai 8.95% kali lipat lebih tinggi. *Fibroadenoma Mammae* umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia diatas 50 tahun.<sup>(5)</sup> Merujuk pada data yang di peroleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Umum Universitas Muhamadiyah Malang 3 tahun terakhir meningkat di dapatkan pasien dengan diagnosa *Fibroadenoma mammae* (FAM) sebanyak 6 kasus (0,6%) pada tahun 2016, meningkat pada tahun 2017 menjadi 19 kasus (1,73%) dan terjadi kenaikan kembali yang signifikan sebanyak 108 kasus atau sekitar (10,8%) pada tahun 2018. Kasus ini merupakan kasus yang sangat tinggi dibandingkan kasus lain. Data yang di dapatkan menurut usia hampir keseluruhan pasien yang di diagnosa *Fibroadenoma mammae* di poli bedah RS Universitas Muhamadiyah Malang adalah 15-25 tahun sering terjadi.<sup>(6)</sup>

Perilaku deteksi dini SADARI merupakan hal penting dalam penemuan kejadian tumor payudara jinak maupun ganas. SADARI merupakan suatu tindakan yang penting dalam pencegahan tumor. Di usia muda ini berarti tidak ada kata terlambat untuk mendeteksi dengan SADARI secara rutin setelah haid setiap bulan. Deteksi dini SADARI juga membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya benjolan pada payudara. Ketika terjadi perubahan pada payudara dapat segera diketahui dan segera mungkin memeriksakan diri ke dokter. SADARI juga dapat menimbulkan perilaku positif dan dapat membantu wanita agar lebih sensitif dalam memperhatikan kesehatannya, terutama bagian payudara.<sup>(7)</sup>

Minat masyarakat mengenai pemeriksaan SADARI ini masih kurang dikarenakan adanya kurangnya informasi di kalangan masyarakat mengenai pengetahuan tumor payudara dan pencegahan awal mengenai SADARI

sehingga menyebabkan banyaknya wanita yang tidak mengetahui apa itu pemeriksaan payudara sendiri sehingga tidak menerapkan perilaku SADARI.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, perilaku SADARI merupakan salah satu pencegahan awal yang harus di perhatikan. Karena tingginya prevalensi tumor payudara dikalangan wanita usia muda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Korelasi Tingkat Pengetahuan Tumor Payudara Terhadap Perilaku Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Di Puskesmas Sumber.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan pada masyarakat tentang tumor payudara terhadap perilaku mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Sumber?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang tumor payudara pada masyarakat terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang tumor payudara di Puskesmas Sumber.
2. Mengidentifikasi perilaku deteksi dini SADARI yang dilakukan masyarakat di Puskesmas Sumber.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tumor payudara terhadap perilaku deteksi dini SADARI di puskesmas sumber.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Untuk Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan mengenai mendeteksi awal benjolan pada payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### 1.4.2 Untuk Pelayanan Kesehatan

Untuk memberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap wanita dewasa muda.

### 1.4.3 Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya wanita tentang pentingnya deteksi dini SADARI.

### 1.4.4 Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama masa pendidikan dan pengalaman dalam membuat penelitian karya ilmiah.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 orisinalitas penelitian

Peneliti	Judul	Desain	Hasil
I Putu S, Nurjanah AS, Ridwan S, 2017 <sup>(9)</sup>	Pengaruh penyuluhan Sadari Terhadap pengetahuan wanita usia subur untuk deteksi dini tumor payudara.	<i>NonEquivalent</i>	Uji Wilcoxon di peroleh nilai $p\text{-value}=0,000$ penyuluhan SADARI, Uji analisis <i>Mann-Whitney</i> pada kelompok uji dan kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,839$ pada hasil Pre-Test dan nilai $p = 0,002$ pada Post-Test (CI = 95%), terdapat perbedaan antara wanita usia subur yang mendapatkan penyuluhan sadari dan tidak.

Desy Susanti, 2020. <sup>(10)</sup>	Karakteristik Siswa Tentang pencegahan <i>fibroadeno mammae</i> .	<i>Cross sectional</i>	Berdasarkan kesimpulan penelitian yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan FAM sebanyak (44,9%).
Supatmi,2018. <sup>(11)</sup>	Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi MA Al-Ishlah Dasuk Sumenep.	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan orang tua tentang SADARI dengan sikap siswi di MA Al-Ishlah dengan hasil $p\text{-value} = 0,00$

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu S, Nurjanna AS, Ridwan S 2017.<sup>(9)</sup> dengan judul Pengaruh Penyuluhan Sadari Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Tumor Payudara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian. Peneliti ini ingin ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang sadari untuk deteksi dini tumor payudara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Susanti 2020.<sup>(10)</sup> dengan judul Karakteristik Siswa Dengan *Fibroadeno Mammae*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, waktu dan tempat penelitian. Peneliti ingin mengetahui pencegahan terhadap FAM
3. Penelitian yang dilakukan oleh Supatmi,2018.<sup>(11)</sup> dengan judul Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, waktu dan tempat penelitian. Peneliti ingin mengetahui adanya hubungan dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI.